

PELATIHAN PENGOLAHAN STIK REBUNG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PANDANWANGI

Dewi Niswatul Fithriyah, Lisa Aminatul Mukarromah
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri
Email: dewiniswatul@unugiri.ac.id, lisa@sunan-giri.co.id

ABSTRAK

Pandanwangi merupakan desa yang terletak di kecamatan Soko kabupaten Tuban, yang berada di bantaran dan sebagian dibatasi dengan bengawan solo. Desa Pandanwangi memiliki luas sekitar 261,5 ha dan didominasi oleh lahan pertanian dengan luas 192 ha. Kepadatan jumlah penduduk mencapai 3.190 jiwa dengan rincian 1.664 laki-laki dan 1.526 perempuan. Desa Pandanwangi yang didominasi oleh lahan pertanian memiliki sumber daya alam yang cukup. Akan tetapi dengan minimnya pengetahuan serta Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat sehingga sumber daya alam yang tengah tersedia belum mampu dioptimalkan dalam pengolahannya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat banyak sumber daya alam salah satunya adalah rebung yang tumbuh diberbagai tempat. Pada mulanya rebung hanya dimanfaatkan untuk pembuatan lauk tanpa adanya pengolahan lain yang lebih kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pelatihan di berbagai bidang mulai dari pengolahan, branding, sampai dengan pemasaran produk secara manual dan juga secara digital. Metode yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Harapan dari pelatihan ini adalah menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam pengolahan sumber daya yang ada ada sehingga mampu memberikan peluang peningkatan ekonomi masyarakat desa Pandanwangi di masa pandemic ini. Kegiatan pelatihan ini melibatkan berbagai mitra antara lain adalah pemerintah desa setempat, karang taruna, Gerakan PKK, serta masyarakat. Hasil dari kegiatan pendampingan ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan kreativitas masyarakat yang dibuktikan dengan pengolahan rebung menjadi stik rebung yang dikemas dengan menarik serta pemberian branding Stik Rebung Desa Pandanwangi serta pemasaran produk yang lebih luas melalui manual marketing ataupun digital marketing.

Kata Kunci : *Pengolahan, Stik Rebung, Pengemasan, Manual marketing and digital marketing.*

PENDAHULUAN

Pada saat ini Indonesia dihadapkan pada situasi yang sebelumnya belum pernah terjadi. Adanya coronaVirus Disease yang tiba-tiba muncul membuat Indonesia terombang-ambing dalam berbagai aspek sehingga terjadi ketidakstabilan dan bahkan mengalami penurunan diberbagai bidang. Mulai dari bidang Pendidikan, bidang social, dan bahkan sampai pada bidang perekonomian. Penurunan diberbagai bidang ini sangat dirasakan dampaknya oleh masyarakat terutama pada bidang perekonomian. Tidak sedikit para pelaku usaha mikro kecil (UMKM) yang mengalami krisis ekonomi akibat adanya pandemic

covid-19 ini. Daya jual yang semakin rendah semakin memperparah Krisis ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban ini.

Desa Pandanwangi merupakan sebuah desa yang terletak di bagian selatan kabupaten Tuban. Lebih tepatnya desa Pandanwangi berada di Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dengan luas sekitar 261,5 ha yang Sebagian besar didominasi oleh lahan pertanian hingga mencapai luas 192 ha. Kepadatan jumlah penduduk di desa pandanwangi mencapai 3.190 jiwa dengan rincian 1.664 berjenis kelamin laki-laki dan 1.526 berjenis kelamin perempuan. Masyarakat desa pandanwangi terbilang heterogeny dalam hal profesi. Tidak sedikit masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani dan tidak sedikit pula yang bermata pencaharian sebagai pengrajin, serta pedagang.

Desa pandanwangi yang didominasi oleh lahan pertanian memiliki sumber daya alam yang cukup. Luasnya lahan pertanian menjadikan rebung bisa tumbuh diberbagai tempat yang jumlahnya juga tidak sedikit. Sumber daya alam yang melimpah ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas para masyarakat sehingga bisa menjadi lahan baru guna untuk mengangkat perekonomian masyarakat yang saat ini turun akibat adanya pandemic covid-19.

Di desa Pandanwangi sering kali ditemukan rebung yang tumbuh diberbagai tempat. Rebung ini memiliki manfaat yang luar biasa karena memiliki kandungan serat yang sekitar 2,56%. Kandungan serat yang ada pada rebung ini jauh lebih tinggi dari pada jenis sayuran tropis lainnya.¹ Karena rebung memiliki kandungan serta yang tinggi maka rebung sangat bermanfaat untuk membantu menurunkan berat badan, melancarkan buang air besar, menurunkan kadar kolesterol jahat, menjaga Kesehatan kulit, menurunkan resiko penyakit jantung dan kanker, serta mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh.²

Rebung atau bambu muda ini termasuk kedalam kategori sayuran segar yang sudah tidak asing bagi masyarakat Pandanwangi. Selain kaya akan serat, rebung atau bambu muda ini juga memiliki kadar air yang cukup tinggi yaitu $\geq 89\%$, dan juga mengandung protein sekitar 2,3 – 3,9%.³ Selain kandungan tersebut, rebung juga mengandung karbohidrat sekitar 4-5%, mineral 1-1,5%. Akan tetapi rebung juga merupakan sayuran yang rendah lemak yaitu $\leq 0,3\%$. Kandungan yang ada dalam rebung tersebut sangat tidak diragukan lagi manfaatnya untuk kesehatan tubuh manusia. Sehingga perlu adanya perhatian khusus atau

¹ Retno Rizki. *Pengaruh Penambahan Tepung Rebung (Dendrocalamus Asper) Terhadap Mutu Nugget Ikan Biji Nangka (Upeneus Moluccensis)*. Jurnal Berkala Perikanan Terubuk Vol 46 No 1 Februari 2018. Hal 45

² Puji Muniarty. *Pemanfaatan Rebung Sebagai Makanan Program Diet Yang Bernilai Ekonomis*. Jurnal Bulletin Of Management And Business Vol 2 No 2 Oktober 2021. Hal 204

³ Rohadi, dkk. *Pemanfaatan Kultur Biakan Murni Bakteri Asam Laktat Genus (L. Plantarum) Pada Fermentasi Rebung Di Sentra Pengolahan Rebung Di Girikusumo MRanggan Demak*. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 5 No 2 September 2021. Hal 218

kegiatan-kegiatan yang harus dikembangkan agar rebung dapat diolah dengan berbagai cara sehingga meningkatkan rasa ketertarikan masyarakat untuk mengkonsumsinya.

Di desa Pandanwangi, pengolahan rebung ini awalnya hanya diolah sebagai lauk pauk yang dimasak dalam bentuk kuah yang dicampur dengan berbagai sayuran lainnya seperti dicampur dengan tahu atau dengan tauge. Terkadang rebung juga diolah menjadi lauk pauk oseng-oseng yang dibumbui dengan rasa yang pedas. Meskipun pengolahan rebung dalam bentuk lauk pauk ini cukup menarik untuk dikonsumsi, akan tetapi tidak memiliki dampak yang besar dalam peningkatan perekonomian. Hal ini disebabkan pengolahan yang monoton seperti ini kurang kreatif sehingga daya jualnya rendah atau bahkan tidak memiliki daya jual sama sekali karena setiap anggota masyarakat mampu mengolah rebung sendiri.

Kekurangkreatifan dalam pengolahan rebung ini sangat disayangkan, pasalnya rebung yang tumbuh diberbagai tempat dan melimpah ruah ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi berbagai olahan siap saji. Olahan siap saji dengan berbagai model dan varian rasa seharusnya akan mampu menjadi produk unggulan dari desa pandanwangi yang nantinya akan mampu mengangkat krisis ekonomi yang Sebagian besar dirasakan oleh masyarakat akibat adanya pandemi covid-19 ini.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai pelatihan serta pendampingan pengolahan rebung menjadi makanan siap saji. Bukan hanya pelatihan dalam pengolahan saja akan tetapi juga pelatihan dan pendampingan dalam proses pengemasan, branding, sampai dengan tahap pemasaran dengan metode manual marketing atau digital marketing pada masyarakat desa Pandanwangi. Pelatihan dan pendampingan tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengoptimalan pengolahan rebung sehingga bisa menjadi jembatan untuk pemulihan ekonomi masyarakat desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

Metode

Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ini merupakan sebuah metode yang sering diterapkan dalam pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Metode ABCD merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset-aset lokal yang telah dimiliki atau aset-aset lokal yang telah ada dalam suatu wilayah tertentu. aset-aset yang telah ada tersebut kemudian dikembangkan sehingga

akan mampu menjadi solusi untuk permasalahan-permasalahan yang terdapat di wilayah dimana proses pemberdayaan dilaksanakan.⁴

Dalam menerapkan metode ABCD terdapat berbagai Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk bisa mengembangkan aset-aset yang telah ada. Langkah-langkah tersebut adalah menemukan (discovery), impian (dream), merancang (Design), Menentukan (Define), melakukan (Destiny).⁵

1. Menemukan (Discovery)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan observasi pendahuluan. Observasi ini dilakukan dengan cara berkeliling ke wilayah desa dengan mengamati keadaan lingkungan, sumber daya apa yang terdapat di desa tersebut. Profesi setiap masyarakat juga tak luput dari sorotan para tim sehingga tim mampu menyimpulkan bahwa masyarakat Pandanwangi sangat heterogen dalam hal profesi atau pekerjaan para masyarakat. Setelah dilakukan observasi, Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah membuat pemetaan dengan menggambarkan setiap detail lokasi serta tempat-tempat tertentu seperti tempat belajar, tempat beribadah, sampai dengan lahan persawahan ataupun tempat-tempat yang memiliki sumber daya alam yang cukup banyak.

Pemetaan tersebut sangat berguna untuk mengetahui sumber daya apa saja yang terdapat di desa Pandanwangi serta tim dapat menentukan titik fokus asset-asset apa yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga bisa dilakukan pengembangan sebagai upaya untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pemetaan tersebut, tim kemudian merencanakan Langkah-langkah selanjutnya yang harus dilakukan agar bisa mendapatkan informasi lebih banyak terkait desa Pandanwangi beserta sumber daya alam yang dimiliki sekaligus pengolahan atau upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Upaya yang dilakukan tim untuk menggali informasi dengan cara melakukan wawancara terhadap masyarakat sekitar terkait upaya-upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan aset-aset dan sumber daya yang ada. Kegiatan Discovery ini memiliki hasil bahwa tim menemukan aset-aset yang dimiliki oleh desa tersebut yaitu rebung yang tumbuh diberbagai tempat.

Rebung ini tumbuh dengan sendirinya tanpa ada perawatan khusus seperti halnya sengaja ditanam, sengaja diberi pupuk, atau perawatan lainnya. Rebung akan tumbuh

⁴ Tim Penyusun KKN ABCD UNUGIRI Bojonegoro, *Buku Pedoman Pelaksanaan KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro*, (Bojonegoro: LPPM UNUGIRI Bojonegoro, 2021), 22

⁵ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II*, (Agustus, 2013), 96-97

dengan sendirinya disaat-saat tertentu. Sehingga jumlah rebung yang tidak sedikit karena tumbuh diberbagai tempat serta tumbuhnya pun tidak setiap saat menjadi titik fokus bagi tim untuk mengembangkan dan mengolah rebung sehingga bisa menjadi terobosan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di masa pandemic.

Setelah kegiatan tersebut, kemudian tim menindaklanjuti dengan melakukan wawancara dengan anggota masyarakat. Wawancara ini berfokus pada TP PKK desa yang anggotanya adalah ibu-ibu istri dari perangkat desa serta masyarakat sekitar yang sengaja dipilih untuk menjadi anggota TP PKK. Wawancara juga dilakukan dengan ibu-ibu anggota jamaah tahlil.

Wawancara ini menghasilkan sebuah informasi terkait pengolahan rebung yang selama ini dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya kegiatan wawancara ini maka tim menemukan sebuah permasalahan bahwa kurang kreatifnya masyarakat dalam pengolahan rebung. Pada saat ini rebung hanya dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah menjadi lauk pauk dalam bentuk kuah yang divariasikan dengan menambahkan tahu ataupun sayuran tauge, kubis, dll. Rebung juga diolah dalam bentuk oseng-oseng yang dibalut dengan sambal yang pedas, padahal seharusnya rebung bisa diolah menjadi makanan siap saji yang kekinian yang mungkin akan banyak diminati oleh masyarakat.

2. Impian (Dream)

Rebung yang tumbuh diberbagai tempat dan tidak tumbuh setiap saat ini harusnya bisa diolah menjadi berbagai makanan yang akan diminati masyarakat dan akan diidam-idamkan karena tidak setiap saat ada. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dan berbagai keterampilan dalam mengolah rebung dengan cara yang kreatif dan bervariasi sehingga akan menjadi makanan siap saji yang beraneka ragam. Makanan siap saji yang berbahan rebung ini diharapkan akan mampu disukai oleh masyarakat sehingga memiliki daya jual yang tinggi. Selain itu, melalui digital marketing akan mampu mengantarkan olahan rebung menjadi makanan siap saji ini mampu dikenal oleh masyarakat luar daerah atau bahkan masyarakat di seluruh Indonesia. Sehingga dengan digital marketing ini diharapkan mampu memulihkan ekonomi masyarakat yang menurun akibat adanya pandemic covid-19.

3. Merancang (Design) dan menentukan (Define)

Agar rebung memiliki daya minat yang tinggi dikalangan masyarakat maka harus ada cara-cara baru dalam hal pengolahannya. Rebung yang awalnya hanya diolah sebagai lauk pauk, kini rebung harus diolah menjadi makan siap saji yaitu stik rebung. Stik rebung ini dikreasi dengan memberikan berbagai varian rasa yaitu balado, ayam

panggang, barbekyu, pedas manis, dan super pedas. Agar stik rebung lebih menarik lagi, akan dilakukan variasi dalam pengemasan. Pengemasan produk stik rebung ini menggunakan standing pouch dan kotak plastic dengan berbagai ukuran. Stik rebung ini dibanding dengan nama Aneka Olahan Rebung dengan mencantumkan berbagai varian rasa. Sedangkan marketing digital yang dipilih adalah Instagram (IG) dan juga Whatsapp.

4. Melakukan (Destiny)

Untuk meminimalisir permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka penyelesaian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pelatihan pembuatan stik rebung. Sasaran dari pelatihan ini adalah anggota TP PKK, ibu-ibu jamaah tahlil serta anggota masyarakat yang ada di desa tersebut. Pelatihan ini berfokus pada menunjukkan step by step pengolahan rebung sehingga bisa menjadi stik rebung. Sebelum menunjukkan step by step pengolahan stik rebung, terlebih dahulu tim menyiapkan bahan-bahan yang digunakan. Bahan-bahan tersebut adalah rebung sebagai bahan utama, kemudian tepung yang digunakan untuk campuran rebung, gula dan garam, minyak goreng, serta varian rasa yang bentuknya bubuk seperti rasa balado, barbekyu, pedas manis, dan lain sebagainya. Setelah bahan-bahan tersebut siap, kemudian tim melakukan praktik pembuatan stik rebung agar masyarakat bisa melihat langsung dan bisa terlibat langsung dalam pembuatan stik rebung.
- b. Pelatihan Pengemasan dan Labelisasi stik rebung. Pelatihan ini dilakukan dengan mengenalkan berbagai macam kemasan yang menarik salah satunya adalah standing pouch dan juga kotak plastic dengan berbagai ukuran. Standing pouch merupakan kemasan yang sedang trending pada saat ini karena bentuknya yang menarik serta manfaatnya yang dapat menjaga kerenyahan makanan. Tim juga memanfaatkan sebuah kotak yang tertutup dan terbuat dari bahan plastic. Kotak plastic ini lebih mungkin untuk digunakan karena mudah untuk didapatkan dan banyak toko yang menyediakan kotak plastic ini, bahkan di pasar pun juga sudah banyak yang menjual kotak plastic dengan berbagai ukuran dan juga berbagai bentuk. Pemberian label serta pemberian tanda terhadap berbagai varian rasa stik rebung juga tidak luput dari sorotan. Branding dan labelisasi ini akan sangat berpengaruh dalam menarik minat masyarakat untuk mengkonsumsi rebung yang kaya akan manfaat dan baik untuk kesehatan.
- c. Pelatihan Pemasaran manual dan pemasaran digital. Pelatihan ini merupakan poin penting dalam mengenalkan produk stik rebung. Dalam pelatihan ini masyarakat

dikenalkan cara memasarkan stik rebung di-era yang serba digitalisasi dan canggih ini. Pemasaran stik rebung ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan manual marketing dan juga digital marketing. Pemasaran secara manual merupakan solusi untuk produsen yang gagap teknologi. Sehingga dengan minimnya pengetahuan terkait teknologi akan tetap mampu produktif. Pemasaran manual ini bisa dilakukan di berbagai tempat seperti di sekolah, di tempat ngaji (TPQ), di pasar. Sedangkan pemasaran digital dilakukan dengan pemberian wawasan terkait bagaimana melakukan promosi di berbagai akun sosial media seperti Instagram, facebook, market place, dan whatsapp.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini banyak pihak yang terlibat. Diantaranya adalah pemerintah desa Pandanwangi, TP PKK desa Pandanwangi, Karang Taruna Desa Pandanwangi, serta masyarakat setempat. Hal ini diharapkan akan bermanfaat untuk masyarakat dalam mendapatkan sebuah wawasan serta pemulihan dan peningkatan ekonomi masyarakat desa Pandanwangi Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode ABCD, kegiatan yang dihasilkan dari rancangan metode tersebut adalah:

1. Pelatihan Pembuatan Stik Rebung

Pelatihan ini merupakan sebuah pembinaan terhadap masyarakat desa Pandanwangi untuk memberikan wawasan terkait pengolahan rebung secara kreatif sehingga bisa menjadi makanan siap saji. Dengan adanya pelatihan ini, para masyarakat yang awalnya belum memiliki usaha diharapkan bisa mengolah rebung menjadi makanan ringan yang diminati oleh khalayak sehingga bisa mengangkat perekonomian masyarakat desa Pandanwangi.



Gambar 1. Pelatihan Pembuatan Stik

2. Pelatihan Pengemasan dan Labelisasi

Stik rebung yang telah diolah dan diberi berbagai varian rasa akan di branding dengan nama “Aneka Olahan Stik Rebung”. Pengemasan dengan standing pouch menambah daya Tarik makanan siap saji yang berbahan rebung ini. Pengemasan ini dilakukan dengan memberikan labelling yang nanti akan ada tanda berbagai varian rasa. Dengan pengemasan yang menarik serta berbagai varian rasa yang ditawarkan kana mampu memikat daya Tarik pembeli serta akan mampu membuat ketagihan akan warna-warni rasanya.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Stick



Gambar 3. Label Stik Rebung

3. Pelatihan Manual marketing dan digital marketing

Antusiasme masyarakat desa Pandanwangi sangat tinggi dalam pelatihan manual marketing dan juga digital marketing ini. Pelatihan ini bukan hanya dihadiri oleh para masyarakat Ibu-ibu saja akan tetapi juga terdapat berbagai pelaku usaha UMKM lainnya. Seperti pengrajin kayu, pengrajin bambu, serta masyarakat yang telah mengikuti pelatihan pembuatan stik rebung. Pelatihan marketing ini menghasilkan tips dan trik jitu dalam memasarkan produk entah melalui manual marketing atau digital marketing. Manual marketing dilakukan di berbagai tempat seperti di sekolah, tempat ngaji (TPQ), atau bahkan di pasar-pasar serta dititipkan ke warung-warung atau ke took-toko. Selain itu juga terdapat tips dan trik dalam digital marketing yaitu pembuatan marketplace, akun sosmed, dan juga cara-cara jitu dalam mempromosikan produk dan juga menarik minat daya beli masyarakat.

SIMPULAN

Pelatihan pengolahan stik rebung mampu menambah wawasan para masyarakat yang ada di desa Pandanwangi untuk berkreasi dan berinovasi untuk mengolah rebung yang tumbuh secara alami diberbagai tempat. Pengolahan stik rebung dengan memberikan berbagai varian rasa serta pengetahuan terhadap pengemasan, labelling, serta digital and manual marketing akan mampu menjadi daya Tarik konsumen serta akan mampu mengenalkan produk tersebut kepada khalayak. Dengan adanya digital marketing makan akan meningkatkan jangkauan pemasaran produk yang lebih luas melalui berbagai media social sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan jumlah pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyusun KKN ABCD UNUGIRI Bojonegoro, Buku Pedoman Pelaksanaan KKN Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, (Bojonegoro: LPPM UNUGIRI Bojonegoro, 2021), 22
- Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Tahap II, (Agustus, 2013), 96-97
- Retno Rizki, “Pengaruh Penambahan Tepung Rebung (Dendrocalamus Asper) Terhadap Mutu Nugget Ikan Biji Nangka (Upeneus Moluccensis)”. Jurnal Berkala Perikanan Terubuk Vol 46 No 1 (Februari 2018), 45
- Puji Muniarty. Pemanfaatan Rebung Sebagai Makanan Program Diet Yang Bernilai Ekonomis. Jurnal Bulletin Of Management And Business Vol 2 No 2 (Oktober 2021), 204
- Rohadi, dkk. Pemanfaatan Kultur Biakan Murni Bakteri Asam Laktat Genus (*L. Plantarum*) Pada Fermentasi Rebung Di Sentra Pengolahan Rebung Di Girikusumo MRanggan Demak. Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Vol 5 No 2 (September 2021), 218
- Hasan Muchtar Fauzi. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Ibu Rumah Tangga Di Desa Alasmalang Dengan Memanfaatkan Rebung Sebagai Bahan Aneka Olahan Kue. Integritas: Jurnal Pengabdian Vol 2 No 1 (Juli 2018)